

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER ORANGTUA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS SATU SEKOLAH DASAR**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai
Derajat Sarjana (S-1) Psikologi**



Diajukan oleh:

Hanung Panjie Putra
F 100 080 059

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER ORANGTUA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS SATU SEKOLAH DASAR**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai
Derajat Sarjana (S-1) Psikologi**

Diajukan oleh :

HANUNG PANJIE PUTRA

F 100 080 059

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER ORANGTUA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS SATU SEKOLAH DASAR**

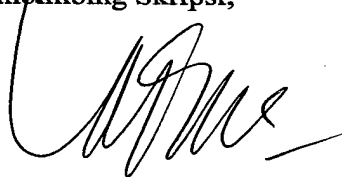
Yang diajukan oleh :

HANUNG PANJIE PUTRA
F 100 080 059

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh:

Pembimbing Skripsi,



(Siti Nurina Hakim, S.Psi, M.Si)

Tanggal 22 Maret 2013

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER ORANGTUA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS SATU SEKOLAH DASAR**

Yang diajukan oleh :

HANUNG PANJIE PUTRA
F 100 080 059

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 22 Maret 2013
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.


Penguji Utama

Siti Nurina Hakim, S.Psi, M.Si



Penguji pendamping I

Usmi Karyani, S.Psi, M.Si



Penguji pendamping II

Rini Lestari, S.Psi, M.Si



Surakarta, 22 Maret 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,



(Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si)

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER ORANGTUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS SATU SEKOLAH DASAR

Hanung Panjie Putra¹⁾

Siti Nurina Hakim²⁾

Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas satu sekolah dasar (SD). Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah dasar (SD) kelas satu yang bersekolah di SDN Mojo II Surakarta yang berjumlah 15 siswa, SDN Mojo III Surakarta yang berjumlah 12 siswa, SDN Sudiroprajan Surakarta yang berjumlah 10 siswa, SDN Wiropaten III Surakarta yang berjumlah 9 siswa dan SDN Purwoprajan I yang berjumlah 11 siswa. Jadi, keseluruhan berjumlah 57 siswa yang berasal dari kelima SD yang telah ditetapkan sebagai tempat penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh populasi siswa kelas satu di SD tersebut. Penentuan pengambilan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan studi populasi, sehingga seluruh populasi yang ada digunakan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket pola asuh orangtua dan data sekunder menggunakan raport anak ketika kelas satu semester satu dan dua yang digunakan untuk melihat prestasi belajar. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan prestasi belajar siswa kelas satu sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,142$ dengan $p = 0,293$ ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara pola asuh otoriter orangtua dengan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pola Asuh Otoriter, Prestasi Belajar, Siswa Kelas 1 SD.

- 1) Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- 2) Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

CORRELATION BETWEEN AUTHORITARIAN PARENTING PARENTS WITH STUDENT ACHIEVEMENT FIRST GRADE ELEMENTARY SCHOOL

Abstract

This study aimed to determine the relationship between authoritarian parenting parents with student achievement first grade elementary school (SD). The population was elementary school (SD) grade of the school in Surakarta SDN Mojo II totaling 15 students, SDN Mojo III, amounting to 12 students Surakarta, Surakarta Sudiroprajan SDN totaling 10 students, SDN Wiropaten III Surakarta, amounting to 9 students and SDN Purwoprajan I were a total of 11 students. Thus, the total of 57 students from these elementary school who be this study. Subjects in this study were all first class student population at the elementary school. Determination capture subjects in this study using population studies, so that the entire population was used as the sample. Data collection in this study using a questionnaire parenting parents and secondary data using child report cards when the class one semester one and two are used to look at academic achievement. The hypothesis is there is a negative relationship between authoritarian parenting with student achievement first grade of elementary school. Based on the statistical analysis using the techniques of the Pearson product moment correlation showed a correlation coefficient (r) of -0.142 with $p = 0.293$ ($p > 0.05$), which means there is no relationship between authoritarian parenting parents with student achievement.

Keywords: Authoritarian Parenting, Learning Achievement, Student Grade 1 Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan sumber daya manusia untuk bangkit dari dunia kebodohan. Di era global seperti ini individu tidak akan mencapai kehidupannya secara maksimal dan puas tanpa adanya pendidikan. Seiring berkembangnya jaman, berkembang pula ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Maka dari itulah seseorang dituntut untuk mengikuti perkembangan jaman yang ada salah satunya dengan menempuh pendidikan yang telah disediakan. Pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada kerja sama yang baik antara siswa dengan tenaga pengajar atau yang sering disebut dengan guru, karena guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan (Syah, 2011).

Ki Hajar Dewantara yang selaku Bapak Pendidikan Indonesia menjelaskan tersendiri tentang pengertian pendidikan, yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Faturrahman, Ahmadi, Amri dan Setyono, 2012).

Di Indonesia ini pendidikan mendapat perhatian khusus yang diatur dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi di dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidikan profesional yakni guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah, serta dosen di perguruan tinggi (Syah, 2011).

Salah satu faktor penentu dalam pemaksimalan prestasi belajar adalah dukungan orang tua yang paham akan perbedaan status (Faturrahman, Ahmadi, Amri dan Setyono, 2012). Reynolds (1975) menyatakan bahwa anak yang berhasil di sekolah adalah anak yang berlatar belakang dari keluarga yang berhubungan akrab, penuh kasih sayang, dan menerapkan disiplin berdasarkan kecintaan (Shochib, 2010). Orang tua merupakan sosok yang paling dekat dan paling berpengaruh terhadap pendidikan anak. Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh. Semua orang tua menginginkan hal yang terbaik bagi anaknya, termasuk prestasi belajar dalam bidang pendidikan. Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Di samping itu, orang tua

dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anak. (Shochib, 2010)

Baumrind (dalam Gustiany, 2003) mengatakan bahwa ada empat macam pola asuh orang tua, yaitu: **Pola asuh otoriter** cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya standar tersebut diikuti dengan ancaman-ancaman yang bersifat menghukum anak jika tidak mengikuti apa yang diperintah oleh orang tua. **Pola asuh demokratis**, pola asuh ini memprioritaskan kepentingan anak untuk memilih dan menentukan suatu tindakan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan orangtua untuk mengendalikannya. **Pola asuh permisif**, yaitu pola asuh yang memberikan kesempatan sepenuhnya kepada anak tanpa adanya pengawasan dari orang tua. **Pola asuh penelantar**, orang tua yang mempunyai pola asuh penelantar ini lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja, dan juga kadang kala biayapun diminimalisir untuk anaknya, sehingga tidak mampu memberikan perhatian fisik maupun psikis pada anak-anaknya.

Dalam penelitian Walters (dalam Zahroh, 2003) ditemukan bahwa orang tua yang otoriter cenderung memberi hukuman terutama hukuman fisik. Sedangkan menurut Martaniah (1964) orang tua yang otoriter amat berkuasa terhadap anak, memegang kekuasaan tertinggi serta mengharuskan anak dikontrol dengan ketat. Perintah dan hukuman yang

selalu dilakukan orang tua akan berakibat buruk terhadap perkembangan jiwa anak. Selalu penurut, tidak mempunyai inisiatif dan selalu merasa takut menyampaikan sesuatu menjadi persoalannya karena takut disalahkan yang dapat berakibat dikenai sanksi/hukuman (Zahroh, 2003).

Baumrind (Zahroh, 2003) mengistilahkan pola asuh otoriter dengan gaya *Authoritarian*. Orang tua yang authoritarian suka mengawasi tetapi tidak mau mendengar anak-anaknya, mereka lebih bersifat lugas dan dingin. Perintah hukuman adalah rutin, berlangsung dari hari ke hari. Dari gaya seperti ini, ternyata anak-anak pada umumnya tidak bahagia dan cenderung untuk menarik diri dari pergaulan, suka menyendiri. Disamping itu sulit bagi mereka untuk mempercayai pihak lain dan prestasi belajar mereka di sekolahpun rendah.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa (Syah, 2011). Hasan berpendapat bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazim ditunjukkan dengan angka tes atau angka lain (Tukiran, 2006).

Menurut Bloom (Kuswana, 2012), prestasi belajar diklasifikasikan dalam tiga aspek, yaitu: a) Aspek kognitif: Mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa,

mensintesis, yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan bagian-bagian untuk membentuk satu kesatuan yang baru dan mengevaluasi. b) Aspek afektif: Menerima, menanggapi, menghargai, membentuk, berpribadi. c) Aspek psikomotorik: Melempar, mengangkat, berlari, dan lain sebagainya.

Menurut Arikunto (2008) prestasi belajar dapat diukur dengan cara: Tes diagnostik, tes formatif, tes sumatif.

Slameto (2003) mengemukakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah: a) Faktor Intern: kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, motivasi. b) Faktor Ekstern: keadaan keluarga, keadaan sekolah, lingkungan masyarakat.

Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan formal wajib yang pertama kali ditempuh oleh seorang anak. Untuk dapat mengikuti SD anak harus berusia minimal sekurang-kurangnya enam tahun. Pendidikan SD di Indonesia umumnya ditempuh selama enam tahun dengan urutan dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Tiap kelas ditempuh dengan masa pendidikan selama satu tahun. Untuk dapat naik ke kelas yang lebih tinggi maka anak (siswa SD) harus mengikuti ujian kenaikan kelas yang diadakan setiap akhir tahun pelajaran (Peraturan Pemerintah RI No.28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar).

Mussen (1994) mengatakan bahwa pola asuh itu sebagai cara yang

digunakan orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut antara lain: pengetahuan, nilai moral dan standar perilaku yang harus dimiliki anak bila sudah dewasa nanti. Suardiman (Iswantini, 2002) mengatakan pola asuh adalah suatu cara orang tua menjalankan peranan yang penting bagi perkembangan anak selanjutnya, dengan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan sukses, sebab di dalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dalam kehidupan individu, anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan dan interaksi dengan kelompok.

Menurut Baumrind (Surbakti, 2012) pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, dan biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman dari orang tua. Barnadib (Zahroh, 2003) mengatakan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter adalah anak harus memahami peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah. Orang tua cenderung mencari-cari kesalahan pada anak dan kemudian menghukumnya.

Berdasarkan teori dari Frazier (2000) dan Baumrind (dalam Zulaifah, 1992). Skala pola asuh otoriter meliputi beberapa aspek yang ada dalam pola asuh otoriter, yaitu: batasan perilaku (*behavioral guidelines*),

kualitas hubungan emosional orangtua-anak (*emotional quality of parent-child relationship*), perilaku mendukung (*behavioral encouraged*), tingkat konflik orangtua-anak (*levels of parent-child conflict*), pandangan orangtua terhadap anak, komunikasi orangtua terhadap anak, penerapan disiplin, aturan atau kontrol dan pemenuhan kebutuhan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan prestasi belajar anak kelas 1 SD. Semakin tinggi tingkat pola asuh otoriter orang tua, maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pola asuh otoriter orang tua, maka semakin tinggi tingkat prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Variabel tergantung : Prestasi Belajar dan Variabel bebas : Pola Asuh Otoriter.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Mojo II berjumlah 15 siswa, SD Negeri Mojo III berjumlah 12 siswa, SD Negeri Sudiroprajan berjumlah 10 siswa, SD Negeri Wiropaten III berjumlah 9 siswa dan SD Negeri Purwoprajan I berjumlah 11 siswa yang memiliki raport kelas satu pada semester satu dan dua yang sekarang duduk di kelas dua. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 57 anak.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan satu skala yaitu skala pola asuh otoriter dan data sekunder yaitu nilai raport siswa pada waktu kelas satu pada semester satu dan dua.

Penelitian ini dianalisis menggunakan menggunakan teknik *product moment* pada program SPSS 15 untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.

Pelaksanaan analisis data dilaksanakan melalui 2 tahap yaitu uji asumsi yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan terlebih dahulu kemudian uji hipotesis.

Uji linieritas untuk memenuhi mengetahui apakah variabel bebas (pola asuh otoriter) dengan variabel tergantung (prestasi belajar) memiliki korelasi yang searah (linier) atau tidak. Berdasarkan uji linieritas diperoleh nilai F pada *Linierity* 1,130 dan signifikansi (p) = 0,293 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (pola asuh otoriter) dengan variabel tergantung (prestasi belajar) tidak memiliki korelasi yang searah (linier).

Berdasarkan uji asumsi yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan diketahui bahwa data berdistribusi normal dan linier, sehingga memenuhi syarat menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson. Adapun hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,142; $p = 0,293$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan prestasi belajar siswa. Sumbangan efektif (SE) variabel pola asuh otoriter sebesar 2,02%. Berarti masih terdapat

97,98% variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diluar variabel pola asuh otoriter.

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel pola asuh otoriter mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 64,67 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 82,5 yang berarti pola asuh otoriter orangtua subjek tergolong rendah. Variabel prestasi belajar diketahui memiliki rata-rata sebesar 71,16 yang berarti prestasi belajar pada subjek tergolong baik.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh otoriter orangtua dengan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar -0,142 dengan $p = 0,293$ ($p > 0,05$). Peranan atau sumbangan efektif pola asuh otoriter orangtua terhadap prestasi belajar sebesar 2,02%. Hal ini berarti masih terdapat 97,98% variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar di luar variabel pola asuh otoriter orangtua. Tingkat pola asuh otoriter orangtua pada subjek tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rerata empirik (RE) variabel pola asuh otoriter sebesar 64,67 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 82,5. Sedangkan tingkat prestasi belajar subjek tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh rerata sebesar 71,16.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan teknik *statistic parametric Product Moment* dengan dari analisis Pearson

diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,142; $p = 0,293$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara pola asuh otoriter orangtua dengan prestasi belajar. Hal tersebut berarti hipotesis penelitian yang diajukan ditolak sehingga tidak ada hubungan antara pola asuh otoriter orangtua dengan prestasi belajar.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter orangtua tergolong rendah dan prestasi belajar siswa tergolong baik, tetapi keduanya tidak ada hubungan. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain pola asuh otoriter orangtua itu sendiri.

Penelitian pada kali ini dilakukan oleh peneliti di lima SD Negeri yang tersebar di wilayah kota Surakarta. SD Negeri tersebut adalah SD Negeri Mojo II yang berada di kecamatan Pasar Kliwon, SD Negeri Mojo III yang berada di kecamatan Pasar Kliwon, SD Negeri Wiropaten III yang berada di kecamatan Pasar Kliwon, SD Negeri Sudiroprajan yang berada di kecamatan Jebres, SD Negeri Purwoprajan yang berada di kecamatan Jebres. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dikpora Kota Surakarta kelima SD Negeri tersebut merupakan SD Negeri yang memiliki rerata nilai UAN tahun 2012 pada posisi lima terbawah se-Surakarta. Hal tersebut berarti bahwa kelima SD tersebut mempunyai prestasi belajar yang rendah.

Sumbangan Efektif (SE) variabel pola asuh otoriter terhadap prestasi belajar sebesar 2,02%

ditunjukkan oleh koefisien korelasi $(-0,142)^2$ dikali 100%. Berarti masih terdapat 97,98% variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar selain pola asuh otoriter orangtua. Slameto (2003) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang terbagi dalam dua kategori, yaitu faktor yang terdapat dalam diri (faktor intern) antara lain kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern) antara lain faktor keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis diketahui rerata empirik (RE) variabel pola asuh otoriter orangtua sebesar 64,67 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 82,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh otoriter orangtua pada subjek tergolong rendah. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pada dasarnya orangtua tidak menerapkan pola asuh otoriter.

Prestasi anak pada penelitian kali ini sebesar 71,16 sehingga prestasi belajar anak termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa subjek penelitian mempunyai aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik yang baik pula.

Berdasarkan kategorisasi skala pola asuh otoriter dapat diketahui bahwa 2 orang (3,51%) berpola asuh otoriter sangat rendah, 28 orang (49,12%) berpola asuh otoriter rendah dan 27 orang (47,37%) berpola asuh otoriter sedang. Hal tersebut diinterpretasikan bahwa orangtua tidak berpola asuh otoriter. Hurlock (2004) mengemukakan bahwa semakin

otoriter pendidikan anak, semakin mendendam anak tersebut dan semakin besar kemungkinan anak akan senang melawan dan tidak patuh secara sengaja. Perilaku menentang sangat besar peranannya dalam memburuknya hubungan orangtua dengan anak seiring bertambahnya usia anak.

Berdasarkan kategorisasi prestasi belajar dapat diketahui bahwa terdapat 3 orang (5,26%) berprestasi belajar kurang; 20 orang (35,09%) berprestasi belajar cukup; 33 orang (57,9%) berprestasi belajar baik dan 1 orang (1,75%) berprestasi belajar baik sekali. Jumlah prosentasi terbanyak menempati kategori baik, artinya subjek dapat mencapai hasil belajar yang cukup maksimal yang ditunjukkan dengan nilai raport yang baik (Winkel, 1996)

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh otoriter orangtua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar anak. Tetapi, hasil penelitian ini terbatas pada populasi dimana tempat penelitian ini dilakukan. Sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda kiranya perlu dilakukan lagi dengan menggunakan atau menambah variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian atau dengan menambah atau memperluas ruang lingkup.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Faturrahman, Ahmadi, I. K. Amri, S. dan Setyono, H. A. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Frazier, B. M. S. W. 2000. *Parenting Styles: Assesing Your Parenting Style*. <http://www.thesuccessfullparent.com/articles/styles.html>
- Hurlock, E. B. 2004. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Kuswana, W.S. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mussen, P. H. 1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta : Arcan
- Shochib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surbakti, E.B. 2012. *Parenting anak-anak*. Jakarta: PT. Gramedia
- Syah, M. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Tukiran. 2006. Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Portofolio untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Varidika*, Vol.I8 No.2. Hal 98-108
- Winkel.1996. *Psikologi Pengajaran*. c.2. Yogyakarta
- Zahroh, A. 2003. Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Emosi Anak di MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam UII
- Zulaifah, E. 1992. Tingkat Kekuasaan antara Mahasiswa dengan Dosen dari Asal Daerah dan Persepsi Pola Asuh Otoriter pada Mahasiswa Sumbar dan Mahasiswa Jawa di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. *Skripsi*. (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45.
- <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/11/tipe-tipe-pola-asuh/>